

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MELALUI *SYMBOLIK
MODELING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 11 BANDAR
LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**NOVI NURHAYATI
NPM:1211080051**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

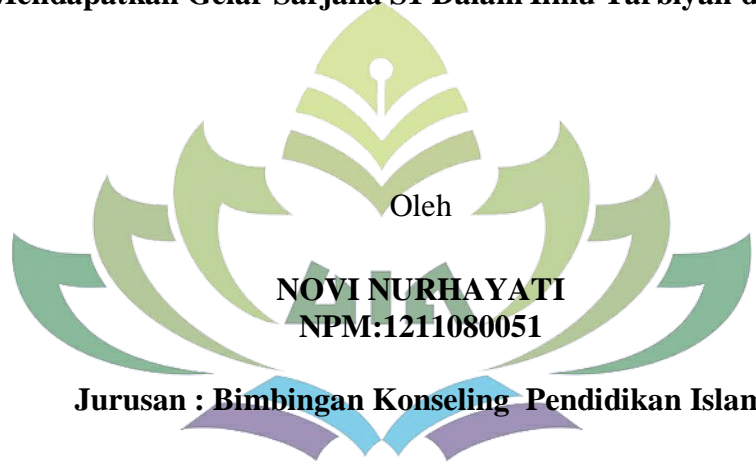


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MELALUI *SYMBOLIK*
MODELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 11 BANDAR
LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Dr. Andi Thahir, M.A, Ed.D.

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MELALUI *SYMBOLIK MODELING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
Novi Nurhayati

Seseorang dapat merubah, menambah maupun mengurangi tingkah lakunya dengan belajar melalui observasi langsung (*observational learning*) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan. *Symbolic Modeling* adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pendekatan ini dikemukakan oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan control yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Teknik *symbolis modeling* merupakan suatu teknik yang bisa digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal khususnya dalam peningkatan motivasi berprestasi. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi berprestasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung, (2) Untuk mengetahui efektifitas teknik modeling simbolis dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. jenis eksperimen dalam bentuk *Quasi eksperiment Pretest-Posttest design*. Populasi adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung dan jumlah sampel adalah 30 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Kata Kunci : Teknik *Symbolic Modeling*, Motivasi Berprestasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR
MELALUI SYMBOLIK MODELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 11 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**
Nama : Novi Nurhayati
NPM : 1211080051
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Ardi Thahir, S.Psi., MA, Ed.D
NIP. 197604272007011015

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197811142009122003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994322002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : *Jl. H. Endro Suratmin, Sukarampe Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MELALUI SYMBOLIK MODELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP N 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019** Disusun oleh **Novi Nurhayati, NPM: 1211080051**, program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin/ 26 Agustus 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

Sekretaris : **Mega Aria Monica, M.Pd**

Pembahas Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

Pembahas Pendamping I : **Andi Thahir, M.A., Ed.D**

Pembahas Pendamping II : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIR. 196408281988032002



MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.¹

¹ Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung : Cv Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art) H. 322

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sujud syukur kusembahkan kepada Tuhan Yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Dengan penuh rasa bangga aku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Muhidin (Alm) dan Ibu Sulasih yang tidak terbayangkan pengorbanan dari fisik, tenaga, materi dan segalanya, yang tidak pernah memperlihatkan kesedihan di depan anaknya, dan tak lupa senantiasa mendoakan pada setiap waktu untuk keberhasilan dan kebahagiaan anak-anaknya.
2. Kakak ku yang tercinta, kakakku Mahyudi, dan Moh.El Madi, serta kakak iparku Ratih Aldiati dan Widia Lisma yang memotivasiku untuk selalu bekerja keras, yang selalu memberi semangat, mendoakan, menghibur, dan menantikan keberhasilan adiknya.
3. Untuk suamiku Budi Mulyawan terima kasih untuk semua dukungan dan support yang selalu engkau berikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Novi Nurhayati dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 November 1994. Penulis adalah anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Muhidin (Alm) dan Ibu Sulasih. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 2 Tanjung Seneng dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan studinya di SMP Gajah Mada pada tahun 2006 hingga lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan studi SMA nya di SMA Gajah Mada pada tahun 2009 hingga lulus pada tahun 2012. Selama menempuh pendidikan di SMA GAJAH MADA penulis mengikuti ekstrakurikuler ENGLISH CLUB (EC).

Pada tahun 2012 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) IAIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2012/2013.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘allamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmu-Nya kepada semua makhluk. Solawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai Efektivitas layanan bimbingan belajar melalui teknik symbolic modeling dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Fakultas ini;
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini;
3. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku pembimbing utama, terima kasih atas kesediaannya dalam membimbingsaya menyelesaikan skripsi ini;

4. Dr.Oki Dermawa. M.Pd. selaku pembimbing kedua, terimakasih atas kesediaanya dalam memberi bimbingan, motivasi, saran dan kritk dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas ketulusan dan kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
6. Untuk sahabat sepermainanku, teman-temanku, dan semua yang telah memberikan doa, bantuan baik secara materi dan ilmunya, Suci Nurhayati, S.E, dan Ii Hendrika, S.Pd. Semoga Allah SWT membalas segala perbuatan baik dengan kebaikan yang tidak pernah terputus.
7. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat untuk semua pihak yang tercantum maupun yang tidak tercantum, dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkannya dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin. Namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung,2019

Penulis

Novi Nurhayati

NPM. 1211080051

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Ruang Lingkup	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Belajar	
1. Pengertian Bimbingan Belajar	13
2. Tujuan Bimbingan Belajar	15
3. Manfaat Bimbingan Belajar	16
4. Kegiatan Bimbingan Belajar.....	17
5. Langkah-langkah Bimbingan Belajar.....	18
B. Teknik <i>Symbolic Modeling</i>	
1. Pengertian teknik <i>Symbolic Modeling</i>	20
2. Karakteristik Model Dalam Teknik <i>Symbolic Modeling</i>	21
3. Langkah langkah <i>Symbolic Modeling</i>	22

C. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi	22
2. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi.....	24
3. Aspek aspek Motivasi Berprestasi	25
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	26
D. Penelitian Relevan	28
E. Kerangka Pikir	29
F. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Desain Penelitian	35
C. Variable Penelitian	37
D. Definisi Oprasional	39
E. Populasi dan Sampel	41
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Pengembangan Instrument Penelitian	46
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Profil Umum Motivasi Berprestasi	50
2. Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Teknik <i>Symbolic Modelin</i>	55
a. Pelaksanaan Layanan Belajar Teknik Symbolic Modeling ...	56
3. Hasil Uji layanan Bimbingan Belajar Symbolic Modeling	59
B. Pembahasan	66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil pra penelitian motivasi berprestasi peserta didik kelas VIII	3
3. Desain Penelitian	36
4. Definisi Operasional	39
5. Skor Alternatif Jawaban	44
6. Skor Alternatif Jawaban.....	73
7. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Rendah	47
8. Gambaran Umum Motivasi Berprestasi	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	31
2. <i>Pola one Group Pretest-Posttest Design</i>	36
3 Hubungan Antara Variabel	38
4 Grafik Peningkatan Motivasi Berprestasi	66



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarah diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Jadi, pemberian bantuan akan membantu seseorang dalam mengatasi dan memecahkan permasalahannya sehingga kegagalan-kegagalan yang dialami peserta didik dapat diatasi.¹ Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuan.²

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat

¹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 2

² Munandar, *Bimbingan Karir Bagi Anak Berbakat*, [online] available: http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0251_0605728_chapter2.pdf (Diambil pada tgl. 17Juli 2017)

mengembangkan kemampuan dirinya secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Suherman juga menyatakan bahwa “bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/tutor kepada peserta didik dengan cara mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal”.⁴

Pendidikan *nonformal* (di luar sekolah), belajar non sekolah yang disadari oleh sumber maupun pelajar dengan maksud untuk mempromosikan terjadinya peristiwa belajar. Definisi pendidikan *nonformal* memakai aspek-aspek non sekolah yang arti aktivitas tidak sama dengan instruksi dalam kelas yang biasa dan tidak sama pula dengan serentengan aktivitas yang normal dilakukan oleh sekolah. Pendidikan nonformal merupakan aktivitas yang terorganisir dengan maksud untuk mencapai seperangkat tujuan belajar tertentu. Kriteria-kriteria ini mengeluarkan beberapa aktivitas pendidikan yang dalam literatur populer termasuk dalam pendidikan nonformal, tetapi batasan-batasan yang

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. ke-2, 2004, h. 99

⁴ Suherman, *Bimbingan Belajar*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, h. 9

dikemukakan dengan suatu definisi akan menolong perencana menentukan batasan ruang lingkup aktivitas yang harus dipertanggung jawabkan.⁵

Pendidikan nonformal, merupakan paket pendidikannya berjangka pendek, setiap program pendidikan merupakan suatu paket yang sangat spesifik dan biasanya lahir dari kebutuhan yang sangat dirasakan keperluannya, persyaratan *enrolmen* lebih fleksibel baik didalam hal usia maupun tingkat kemampuan, persyaratan unsur-unsur pengelolaanya juga lebih fleksibel, konsekuensi materi pelajaran atau latihannya relatif lebih luwes, tidak berjenjang kronologis (adanya tingkatan-tingkatan).⁶

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan bimbingan belajar dapat dikelompokkan dalam dua hal yaitu tujuan secara umum dan secara khusus, Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar dapat mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Tujuan bimbingan belajar secara umum :

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak;
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran;

⁵ Suherman, *Bimbingan Belajar*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, h. 12

⁶ *Ibid.*, h. 48

- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan;
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan, diri dalam ulangan dan ujian;
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan;
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu;
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya; dan
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan.

Sedangkan tujuan bimbingan belajar secara khusus adalah sebagai berikut:

- (1) Mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal; (2) Mengembangkan berbagai keterampilan belajar;
- (3) Mengembangkan suasana belajar yang kondusif; dan (4) Memahami lingkungan pendidikan.

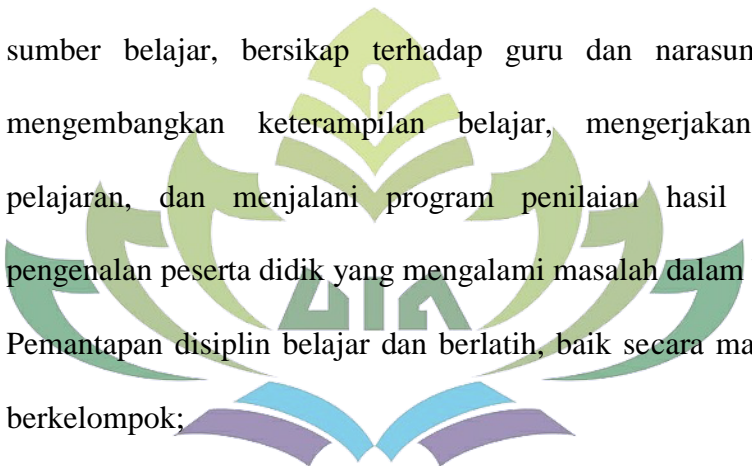
3. Manfaat Bimbingan Belajar

Manfaat bimbingan belajar bagi peserta didik adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi peserta didik, dan peserta didik dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar, sedangkan manfaat bagi guru adalah membantu menyesuaikan program pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memudahkan dalam pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.⁷

⁷ Eko Susanto, *Pengertian, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar* [online] Available: [17 Juli 2017]

4. Kegiatan bimbingan belajar

Pelayanan bimbingan dalam bidang bimbingan belajar dapat membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan maupun keterampilan Menurut Dewa Ketut Sukardi, bidang kegiatan bimbingan belajar dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- 
- a) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi, informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar serta pengenalan peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar;
 - b) Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok;
 - c) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah menengah umum sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian; dan
 - d) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, social, dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan, serta pengembangan diri.

Program pengayaan, orientasi belajar di sekolah sambungan/ perguruan tinggi.⁸

Berdasarkan pendapat Dewa Ketut Sukardi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan belajar yang dapat diakomodir melalui kegiatan layanan bimbingan belajar secara umum yaitu: pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, serta membantu dalam mengatasi masalah (kesulitan) belajar, baik karena kondisi kemampuan, motivasi, dan sikap maupun kebiasaan belajar peserta didik, pengembangan sikap maupun kebiasaan belajar peserta didik, pemantapan penguasaan materi program belajar termasuk keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya, menjawab, dan menulis, disiplin belajar maupun pengenalan terhadap kegiatan pembelajaran.

5. Langkah-Langkah Bimbingan Belajar

Langkah-langkah bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan oleh para guru atau guru pembimbing adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan informasi tentang diri peserta didik;
- b) Pemberian informasi;
- c) Penempatan;
- d) Identifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar;
- e) Memperkirakan faktor penyebab kesulitan (*diagnosa*);
- f) Memperkirakan cara pemecahan (*prognosis*);
- g) Melakukan remedial atau bantuan (*treatment*); dan

⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h.14

h) Evaluasi dan tindak lanjut.⁹

Kegiatan bimbingan belajar tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan bimbingan belajar memberikan layanan kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Kegiatan tersebut juga dilakukan oleh lembaga bimbingan belajar seperti lembaga bimbingan belajar Primagama dengan bentuk kegiatan fasilitas dan layanan yaitu:

1. Mengedepankan *Problem Solving* Kegiatan ini meliputi:

- a) *Instructional Guidance* (Pendamping Belajar), merupakan program pendampingan dan konsultasi belajar kepada peserta didik mengenai materi pelajaran dan proses belajarnya;
- b) *Educational Guidance* (Pendamping Pendidikan), yaitu konsultasi dan penjelasan secara detail mengenai pendidikan secara makro baik arah dan tujuan maupun kebijakannya; dan
- c) *Personal Guidance* (Pendamping Pemecahan Masalah Peribadi), bertujuan membantu para peserta didik mengatasi masalah pribadi peserta didik dalam penyesuaian diri dengan aspek-aspek perkembangan kepribadian, keluarga, persahabatan maupun lingkungan.

⁹ Putri Anusardiansa, *Layanan Bimbingan Belajar di SMP*, [online] Available: [10 September 2017]

B. Teknik *symbolic modeling*

1. Pengertian teknik *symbolic modeling*

symbolic modelling merupakan cara atau prosedur yang dilakukan menggunakan media seperti film, video, dan buku pedoman. *Symbolic modelling* dilakukan dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau yang hendak dimiliki peserta didik melalui media bias menggunakan film dan video atau yang berbentuk symbol lainnya.

Menurut Cervon dan Pervin menjelaskan bahwa teknik *symbolic modelling* merupakan cara penyajian melalui pemberian contoh yang positif/model seperti film dan gambar. Komalasari juga menjelaskan *symbolic model technique* merupakan model pembelajaran yang disajikan dengan penokohan yang dilihat melalui film, gambar, ataupun cerita. Sementara menurut Cormier dan Cormier dalam Soli Abimanyu dan M. Thayeb Manrihu yang dikutip oleh Widiyawati teknik *symbolic modelling* merupakan model pembelajaran yang disajikan melalui material tertulis, rekaman audio atau video, film atau slide.¹⁰

Teknik *Symbolic Modeling* dalam penerapannya dapat disajikan dengan penggunaan media berupa media tulis, komik, serta media audio dan video. Menurut Nursalim yang dikutip oleh Ardila, dalam *modelling* simbolik, model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film, atau slide.³¹

¹⁰ Ika Widiyawati, "Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Terhadap Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Peserta didik SMK Negeri 7 Purworejo Kabupaten Purworejo," 2014. h. 18-19

Modeling simbolis dapat disusun untuk klien individu atau dapat di standarisasikan untuk kelompok klien.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, modelling simbolis/ *symbolic modelling* merupakan permodelan dengan menggunakan media seperti film, video, audio, atau slide dengan cara mendemonstrasikan perilaku.

2. Karakteristik Model Dalam Teknik *Symbolic Modelling*

Menurut Sugihartono dalam Widiyawati mengemukakan beberapa karakteristik dalam teknik modeling simbolis sebagai berikut:

- a. Tingkat tertinggi belajar dari pengamatan diperoleh dengan cara mengorganisasikan sejak awal dan mengulangi perilaku secara simbolik kemudian melakukannya. Proses mengingat akan lebih baik dengan cara mengkodekan perilaku yang ditiru ke dalam kata-kata, tanda atau gambar daripada hanya observasi sederhana (hanya melihat saja);
- b. Individu lebih menyukai perilaku yang ditiru jika sesuai dengan nilai yang dimilikinya. Individu akan menyukai perilaku yang ditiru jika model atau panutan tersebut disukai dan dihargai dan perilakunya mempunyai nilai yang bermanfaat.¹²

¹¹ Wardatul Djannah Riza Fauziah, Siti Sutarmi Fadhilah, "Keefektifan Teknik *Symbolic Modelling* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi" 5, no. March 2017. h. 34

¹² Ika Widiyawati, "Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Terhadap Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Peserta didik SMK Negeri 7 Purworejo Kabupaten Purworejo," 2014. h. 20-21

3. Langkah-Langkah *Symbolic Modelling*

Menurut Oyon dalam Pratiwi ada 5 langkah *symbolic modelling*, yaitu:

- a. Rasional. Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam proses konseling;
- b. Memberi contoh. Pada tahap ini konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, dimana perilaku model yang akan diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien;
- c. Praktek/latihan. Pada tahap ini, klien diminta untuk mempraktikkan setelah ia memahami perilaku model yang telah disaksikan;
- d. Pekerjaan rumah. Pada tahap ini pekerjaan rumah kepada klien berisi tentang 6 komponen yaitu: apa yang dikerjakan oleh klien, kapan perilaku itu harus dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawahkan pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya; dan
- e. Evaluasi. Pada tahap ini konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang dirasakan oleh klien, selama proses konseling. Selain itu konselor juga harus memberikan motivasi untuk terus mencoba dan mempraktekkan apa yang telah klien dapatkan.



C. Motivasi berprestasi

1. Pengetahuan Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah sifat (trait) umum yang selalu ditunjukkan peserta didik di berbagai bidang. Sebaliknya, sebagian besar teoritikus kontemporer percaya bahwa motivasi berprestasi mungkin agak spesifik terhadap tugas dan peristiwa

tertentu. Motivasi berprestasi juga terdiri dari berbagai bentuk yang berbeda, tergantung tujuan spesifik individu.¹³

Mc. Clelland mengatakan dalam Muihibbin Syah bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan didapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya. Motivasi berprestasi juga diartikan sebagai sesuatu yang ada dan menjadi ciri dari kepribadian seseorang dan dibawa dari lahir yang kemudian ditumbuhkan dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan, sedangkan menurut Santrock motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan seorang individu untuk mengerjakan sesuatu dengan hasil baik, dan Parson, Hinson, & Brown menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan penggerak untuk sukses, hasrat untuk maju, percaya pada kemampuan dan kepantasan diri.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang merupakan pengharapan dari dirinya sendiri sehingga memungkinkan tercapainya prestasi yang optimal.

¹³ Muihibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.134

¹⁴ Muihibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.140

2. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi ditunjukkan dengan karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut yang membedakan seseorang yang mempunyai motivasi tinggi dalam berprestasi dengan seseorang yang mempunyai motivasi rendah.

Menurut Asnawi manifestasi dari motivasi berprestasi ini terlihat dalam perilaku seperti : (a) mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatanperbuatannya; (b) mencari umpan balik tentang perbuatannya; (c) memilih resiko yang moderat atau sedang dalam perbuatannya; dan (d) berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.

Menurut French peserta didik yang termotivasi oleh prestasi akan bertahan lebih lama pada tugas dibandingkan pesera didik yang kurang tinggi dalam motivasi berprestasi, kendati mengalami kegagalan. Peserta didik tersebut akan menghubungkan kegagalan yang dialami dengan kurangnya usaha, bukannya dengan faktor-faktor eksternal seperti kesukaran tugas, dan keberuntungan. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menginginkan keberhasilan, dan ketika gagal akan melipat gandakan usaha yang dilakukan sehingga dapat berhasil.

Menurut Mc Clelland dalam Sadirman ciri-ciri orang yang termotivasi untuk berprestasi, yaitu : (1) ingin selalu mencari prestasi; (2) menyukai kompetisi; (3) ingin selalu unggul; (4) menyukai tantangan yang realistic; dan

(5) menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan, dibandingkan orang yang berprestasi rendah.¹⁵

Berdasarkan berbagai penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah memiliki tanggung jawab pribadi, mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, ulet, memilih tugas yang menantang tapi tidak terlalu sulit, tidak mempercayai faktor lain seperti keberuntungan, serta mencari umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan.

3. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Aspek motivasi berprestasi yang tinggi menurut Mc Clelland, yaitu:

- a. Tanggung Jawab Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan merasa dirinya bertanggungjawab terhadap tugas yang dikerjakannya dan akan berusaha sampai berhasil menyelesaikannya, sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah memiliki tanggungjawab yang kurang terhadap tugas yang diberikan kepadanya dan bila mengalami kegagalan cenderung menyalahkan hal-hal lain di luar dirinya.
- b. Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan dan cenderung lebih menyukai permasalahan yang memiliki tingkat kesukaran sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah justru lebih menyukai pekerjaan yang sangat mudah sehingga akan mendatangkan keberhasilan bagi dirinya.
- c. Memperhatikan umpan balik Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sangat menyukai umpan balik atas pekerjaan yang telah dilakukannya karena menganggap umpan balik tersebut sangat berguna sebagai perbaikan bagi hasil kerjanya di masa yang akan datang.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta),

Sedangkan bagi individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak menyukai umpan balik karena dengan adanya umpan balik akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan kesalahan tersebut akan diulang lagi pada masa yang akan datang.

- d. Kreatif dan inovatif Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin. Individu juga tidak menyukai pekerjaan yang sama dari waktu ke waktu, sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan menyukai pekerjaan yang sifatnya rutinitas karena dengan begitu tidak susah memikirkan cara baru untuk menyelesaikannya.
- e. Waktu penyelesaian tugas Individu yang memiliki berprestasi motivasi yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu yang cepat serta tidak suka membuang waktu, sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah kurang tertantang menyelesaikan tugas secepat mungkin, sehingga cenderung memakan waktu yang lama, sering menunda-nunda, dan tidak efisien.
- f. Keinginan menjadi yang terbaik Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik dan perilaku mereka berorientasi masa depan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah beranggapan bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama dan hal ini membuat individu tidak berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugasnya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-

aspek dari motivasi berprestasi antara lain adalah tanggung jawab, memperhatikan resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif, memperhatikan waktu penyelesaian tugas, serta keinginan menjadi yang terbaik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. Mc Clelland mengatakan bahwa

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2013), h. 49

ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, antara lain :

- a. pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang;
- b. latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat prestasi yang tinggi;
- c. peniruan tingkah laku (modeling) Melalui modeling, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi dalam derajat tertentu;
- d. lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi peserta didik dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan; dan

- e. harapan orang tua terhadap anaknya Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertindak laku yang mengarah pada pencapaian prestasi.¹⁷

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain berasal dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan di luar individu. Faktor individu mencakup antara lain : kemampuan, kebutuhan, minat, harapan/keyakinan, sedangkan faktor lingkungan mencakup : adanya norma standar yang harus dicapai, ada situasi kompetisi, serta bagaimana jenis tugas dan situasi yang menantang.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan telaan pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang bernama Mukaromah Khoridatul Awaliyah, *hubungan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi peserta didik di SLTP 1 Malang* hasil penelitian ini adalah motivasi berprestasi peserta didik dapat meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar.¹⁸

¹⁷ Ibid, h. 50

¹⁸ Mukaromah Khoridatul Awaliyah, *hubungan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi peserta didik di SLTP 1 Malang*, tersedia: jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/counsilium/article/view/11036, [diakses pada tanggal 26 Januari 2017 pada jam 20.30]

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Riza Fauziah, Siti Sutarmi Fadhillah, Wardatul Djannah, *Keefektifan Teknik Symbolic Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMP* hasil penelitian ini adalah teknik *Symbolic Modelling* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.¹⁹

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Berty Surya Prastika, *Bimbingan Belajar Dengan Teknik Symbolic Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri* hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar dengan teknik *symbolic modelling* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.²⁰

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar melalui *Symbolic Modelling* dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik, dan mempermudah guru BK dalam menjalankan fungsi serta program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

E. Kerangka Pikir

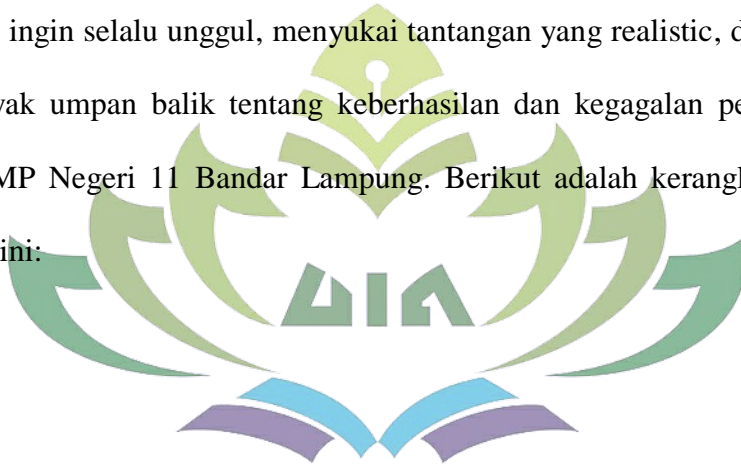
Kerangka fikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan . menurut Sugiyono “kerangka

¹⁹ Riza Fauziah, Siti Sutarmi Fadhillah, Wardatul Djannah, *Keefektifan Teknik Symbolic Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMP*, tersedia: jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/counsiliun/article/download/11036/7837, [diakses pada tanggal 12 Februari 2017 pada jam 10.20]

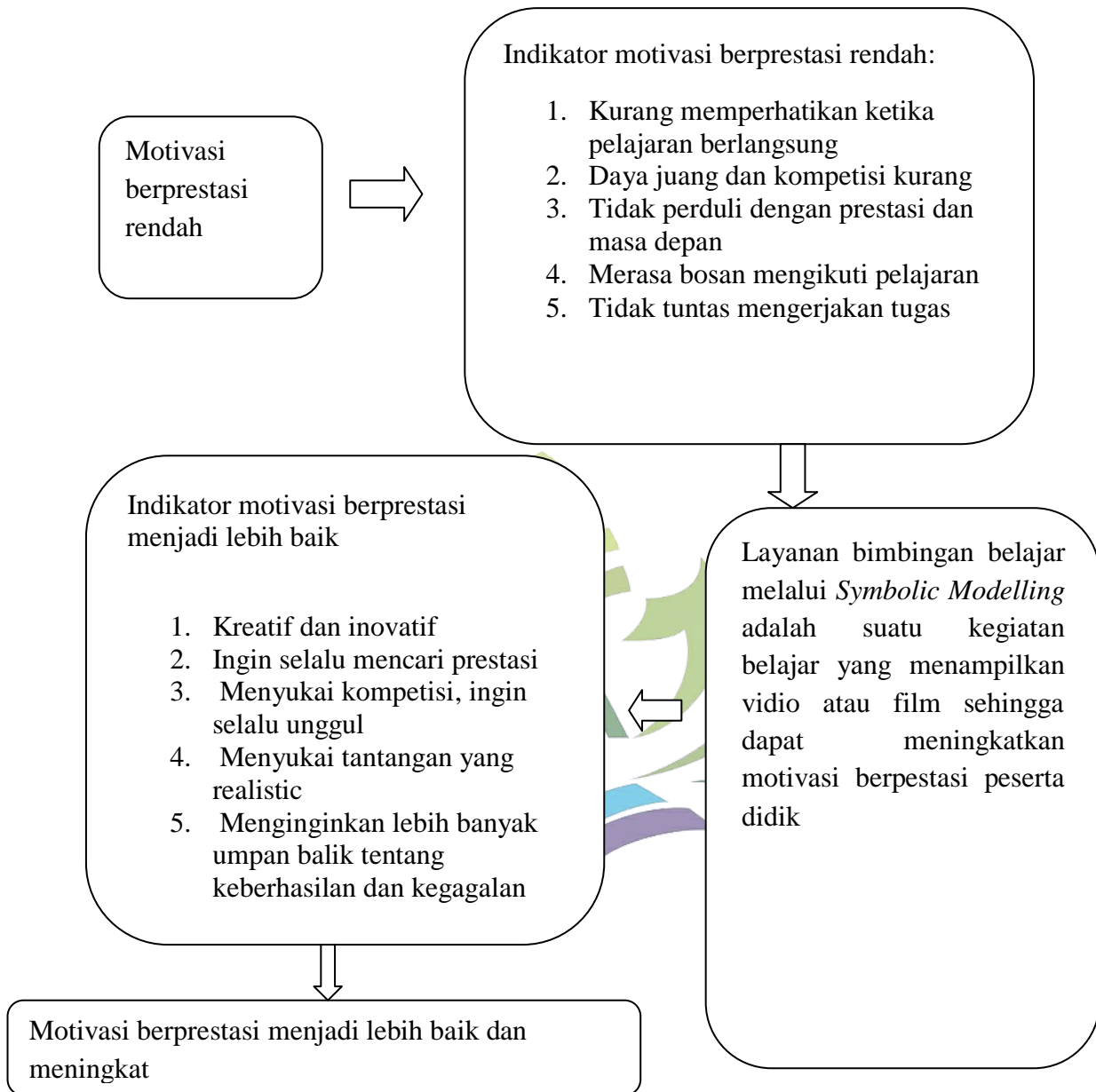
²⁰ Berty Surya Prastika, *Bimbingan Belajar Dengan Teknik Symbolic Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*, tersedia: <https://eprints.uns.ac.id/24414/>, [diakses pada tanggal 15 Februari 2017 jam 22.58]

pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang di susun dari berbagai teori yang dideskripsikan.”²¹

Kerangka fikir dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar melalui *Symbolic Modelling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik yaitu suatu kegiatan belajar yang penerapannya dapat disajikan dengan penggunaan media berupa media tulis, komik, serta media audio dan video yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk berprestasi : ingin selalu mencari prestasi, menyukai kompetisi, ingin selalu unggul, menyukai tantangan yang realistic, dan menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:



²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* Alfabeta. Bandung, 2008, h. 60



Gambar 2:
Kerangka Fikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empiris dengan data.²²

Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah motivasi berprestasi peserta didik yang rendah dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan belajar dengan teknik *Symbolic Modelling* pada peserta didik di SMP Negeri 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis statistik, yaitu:

- Ha : Motivasi berprestasi dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan belajar melalui *symbolic modeling* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019
- Ho : Motivasi berprestasi yang tinggi tidak dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan belajar melalui *symbolic modeling* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, h. 96

Berikut hipotesis statistiknya :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2^{23}$$

Keterangan:

μ_1 : motivasi berprestasi sebelum pemberian bimbingan belajar melalui teknik *symbolic modelling*

μ_2 : motivasi berprestasi sesudah pemberian bimbingan belajar melalui teknik *symbolic modelling*



²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, h. 69

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung : Cv Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mukaromah Khoridatul Awaliyah, *hubungan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi pesertadidik di SLTP 1 Malang*, tersedia: jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/counsiliun/article/view/11036, [diakses pada tanggal 26 januari 2017]
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. ke-2, 2004
- Ika Widiyawati, "Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Terhadap Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Peserta didik SMK Negeri 7 Purworejo Kabupaten Purworejo," 2014.
- Munandar, *Bimbingan Karir Bagi Anak Berbakat*, [online] available: http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0251_0605728_chapter2.pdf (Diambil pada tgl. 17Juli 2017)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. ke-2, 2004
- Suherman, *Bimbingan Belajar*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
Eko Susanto, *Pengertian, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar* [online]
Available: [17 Juli 2017]
- Putri Anusardiansa, *Layanan Bimbingan Belajar di SMP*, [online] Available: [10 September 2017]

Wardatul Djannah Riza Fauziah, Siti Sutarmi Fadhilah, “Keefektifan Teknik *Symbolic Modelling* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi” 5, no. March 2017.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2013),

Riza Fauziah, Siti Sutarmi Fadhilah, Wardatul Djannah, *Keefektifan Teknik Symbolic Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMP*, tersedia:

jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/counsiliun/article/download/11036/7837, [diakses pada tanggal 12 Februari 2017 pada jam 10.20]

Berty Surya Prastika, *Bimbingan Belajar Dengan Teknik Symbolic Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*, tersedia: <https://eprints.uns.ac.id/24414/>, [diakses pada tanggal 15 Februari 2017 jam 22.58]

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* Alfabeta. Bandung, 2008

